
**PENGEMBANGAN MEDIA PEMASARAN (*WEBSITE*) PRODUK PERTANIAN
DI DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM
MUARO JAMBI**

Pera Nurfathiyah, * Jefri Marsal, ** dan Tugiyo Aminoto **

*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**Dosen FKIP Universitas Jambi

Email: pera_nur@ unja.ac.id; jef_marsal@yahoo.com; tugiyo@unja.ac.id

ABSTRAK

Desa Tangkit baru merupakan salah satu desa agropolitan yang sangat potensial dalam pengembangan produk pertanian. Potensi sumber daya lahan yang mendukung untuk penanaman tanaman hortikultura seperti nanas dan rambutan serta didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pemikiran maju dan senantiasa kreatif menciptakan produk olahan pertaniannya membuat desa ini sangat terkenal sebagai desa yang maju. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya akses informasi terutama dalam hal memasarkan produk pertanian. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) adalah mengembangkan media pemasaran produk pertanian (*website*) agar dapat digunakan petani dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dalam membantu mencari informasi pertanian dan memasarkan produk pertanian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai survey, analisis kebutuhan audiens, pembuatan rancangan sesuai dengan analisis audiens, uji coba media, pengembangan media pemasaran website, sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Pada kegiatan survey dan analisis audiens, pembuatan rancangan media pemasaran website, uji coba oleh tim pakar, pengembangan media yaitu kegiatan revisi media berdasarkan penilaian dari tim pakar, sosialisasi dan pelatihan, monitoring penggunaan website oleh petani dan PPL serta evaluasi kegiatan. Target kegiatan pengabdian pengembangan media pemasaran *website* ini yaitu petani yang diwakili oleh ketua kelompok tani dan PPL di Kecamatan Sungai Gelam agar mampu menggunakan *website* tersebut dalam mengakses informasi produk pertanian dan memasarkannya melalui *website*. *Website* yang telah dirancang akan didaftarkan pada situs web sehingga petani dan PPL dapat mengakses dimana dan kapan saja mereka berada. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah : (1) Mendorong pihak pemegang keputusan (Kepala Dinas pertanian, Kepala Balai penyuluhan pertanian dan Kepala desa) untuk senantiasa mendorong dan memberikan fasilitas peralatan yang lebih menunjang dalam pengembangan jaringan teknologi informasi pertanian untuk masuk ke desa sehingga mudah diakses oleh petani, (2) Dengan masukkan internet ke desa dan adanya ketrampilan petani dalam menggunakan internet melalui media rancangan media website dapat memberikan peluang yang besar bagi petani dalam memperluas wawasan dan akses pemasaran ke luar daerah Provinsi Jambi, (3) Menumbuhkan kesadaran, semangat dan motivasi petani dalam memproduksi produk pertanian dan hasil olahannya dan membantu pekerjaan PPL karena adanya variasi metode dalam penyampaian materi penyuluhan yang dapat menggunakan website dan (4) Produk Media pemasaran produk pertanian (*website*) di desa Tangkit baru.

Kata Kunci: Website, Produk Pertanian, Kelompok Tani, PPL

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola hasil pertanian dan mengelola informasi pertanian sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan informasi menjadi sarana produksi pertanian selain lahan, modal dan tenaga kerja (Saleh, AR, 2003). Teknologi informasi sangat menentukan keberhasilan usaha di bidang pertanian akan berhasil atau tidak, menguntungkan atau tidak karena dengan penguasaan teknologi informasi artinya petani menguasai informasi sebagai modal utama dalam menjalankan usaha pertaniannya. Petani yang menguasai informasi akan menguasai pasar sehingga mampu menjadi penentu harga (*price maker*). Kesadaran pentingnya teknologi informasi bukan hanya monopoli kalangan pengusaha besar saja tetapi juga tumbuh dikalangan pengusaha kecil seperti koperasi petani, kelompok tani dan petani.

Seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya petani, pelaku pertanian serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi penyebaran informasi, salah satu solusi yang ditawarkan dalam rangka mengatasi persoalan transfer informasi untuk petani menurut Purbo (2000) adalah pemanfaatan *information and communication technologies (ICTs)* untuk petani, penyuluh pertanian dan pelaku yang terlibat dalam kegiatan pertanian yang dikenal dengan sebutan “cyber extension “ yang merupakan penggunaan jaringan *on-line* untuk memfasilitasi diseminasi informasi produk, harga, teknologi dan informasi lainnya yang diperlukan petani sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang terbaik dalam pengelolaan pertaniannya (Waterworth, 2001). Model ini memberikan pendekatan pengembangan media pemasaran menggunakan media *website* yang dirancang untuk digunakan petani dalam memasarkan produk pertanian dan mencari informasi yang berkaitan dengan usaha pertaniannya. Hasil penelitian Nurfathiyah (2006) menunjukkan model ini sangat strategis karena mampu meningkatkan akses informasi pasar bagi petani, penyuluh, peneliti baik lembaga penelitian maupun di universitas serta pelaku pertanian. Pendekatan model ini memberikan peluang yang besar bagi petani untuk dapat memasarkan sendiri hasil pertaniannya sehingga mampu bersaing dalam mendapatkan harga yang layak ([www. Deptan.go.id](http://www.Deptan.go.id)). Hal ini sesuai dengan UU RI tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan no. 16 tahun 2006 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses kegiatan pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Anonim, 2006)

Teknologi informasi menggunakan media *website* dapat membantu petani dalam mempromosikan produk yang dihasilkan kepada khalayak, mengakses informasi pasar yang berkenaan dengan prospek pasar tentang sarana produksi dan produk pertanian, kebijakan pertanian, hasil penelitian, pengalaman petani lain. Selain itu petani dapat mengetahui informasi terkini mengenai prospek pasar internasional yang berhubungan dengan produk yang dihasilkannya. Teknologi informasi menggunakan media *website* bermanfaat dalam mengkoordinasikan penanaman, kualitas dan kuantitas produk agar selalu tersedia dipasar, lebih teratur dengan harga jual yang selalu stabil dan normal (Saleh, 2003). Hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang intensif antara petani dengan konsumen, petani dengan petani lainnya, petani dengan pelaku usaha dan pemerintah melalui media *website*. Teknologi informasi akan semakin penting peranannya dalam mendukung pembangunan pertanian yang

berkelanjutan, meskipun biaya yang dibutuhkan untuk membangun infrastruktur membutuhkan biaya yang besar tetapi kerugian yang jauh lebih besar bila tidak melakukannya karena petani akan semakin tertinggal dalam mendapatkan informasi terutama yang berkaitan dengan harga produk yang layak diterima sesuai dengan pengorbanan yang telah dikeluarkannya untuk menghasilkan produk pertanian untuk kebutuhan hidup manusia yaitu kebutuhan makanan (www.bbppbatu.deptan.go.id, 20014).

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan media pemasaran melalui *website* dalam memasarkan produk pertanian sangat penting untuk disosialisasi dan diterapkan kepada petani. Hal ini karena petani diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap dari tidak mau menjadi mau dan ketrampilan dari tidak bisa menjadi bisa dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan media *website* yang telah dirancang khusus oleh tim pengabdian masyarakat sesuai dengan kebutuhan petani dan potensi sumberdaya alam yang ada di desa Tangkit Baru. Sebelum membuat media, tim pengabdian mensurvei kebutuhan informasi petani dan melakukan analisis kelayakan media. Media hasil rancangan tim PPM disosialisasikan kepada petani melalui ketua kelompok tani di desa Tangkit Baru dan PPL di Kecamatan Sungai Gelam.

Suatu usaha yang harus diupayakan secara maksimal untuk memperkenalkan petani dengan sumber-sumber informasi agar pertanian yang selama ini berkembang secara tradisional bisa berubah menjadi berkebudayaan industri seiring dengan perkembangan zaman. Pertanian yang berkebudayaan industri artinya bahwa petani dituntut untuk siap menjadi penentu harga (*price maker*) dan menguasai informasi mulai dari informasi budidaya sampai pada prospek pasar. Membajirnya komoditas yang ditanam petani tidak akan menjatuhkan harga namun dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan menaikkan nilai guna dari produk pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi (www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id, 20014).

Secara administrasi Desa Tangkit Baru termasuk merupakan kawasan agropolitan yang berada di Kecamatan Sungai Gelam untuk zona pengembangan pertanian tanaman hortikultura, ikan patin dan ternak sapi. Luas wilayah desa Tangkit Baru seluas 1.611 Ha yang berbatasan dengan sebelah utara desa Solok, sebelah selatan Desa Tangkit, sebelah barat Kota Jambi dan sebelah timur desa Sungai Terap.

Petani di Desa Tangkit Baru banyak yang belum mengetahui bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan melalui media *website*. Selama ini petani memasarkan produk pertaniannya dengan cara yang sederhana yaitu membawa produk pertanian ke pasar atau menjual dirumah. Sebagian sudah ada yang menjual di luar kota Jambi dengan perantara teman atau kerabat yang ada di daerah lain. Kondisi ini menyebabkan promosi produk pertanian khususnya produk hasil olahan nenas yang menjadi potensi dari desa tangkit baru bahkan menjadi oleh-oleh khas dari Provinsi Jambi kurang dikenal oleh masyarakat luas, padahal potensi ini sangat menunjang untuk usaha pengolahan produk nenas. Kegiatan pengabdian ini mengupayakan agar di desa Tangkit Baru dapat dijadikan desa percontohan penerapan teknologi informasi pertanian di Provinsi Jambi.

Masyarakat di desa Tangkit Baru saat ini telah menggunakan *website* sebagai media informasi selain televisi, radio. Hal ini terlihat dari kegiatan yang ada di masyarakat desa

tangkit baru telah menggunakan *website* yaitu di kantor desa Tangkit Baru dalam mengelola administrasi desa telah menggunakan *website* sebagai alat bantu dalam menginput dan proses data, namun belum pada tahap mengoptimalkan *website* sebagai alat bantu dalam menyebarkan informasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah mengembangkan media pemasaran produk pertanian (*website*) agar dapat digunakan petani dan PPL (penyuluh pertanian lapang) dalam membantu mencari informasi pertanian dan memasarkan produk pertanian. Lokasi desa Tangkit Baru yang dekat dengan pusat kota memungkinkan petani dan PPL untuk mengakses internet. Internet yang diakses oleh petani dan PPL merupakan media *website* yang di rancang sesuai dengan kebutuhan petani dan potensi desa Tangkit baru yang penggunaannya belum dikenal oleh petani dan PPL padahal media ini sangat membantu dalam mencari dan mempromosikan produk pertanian serta produk olahannya.

Beberapa permasalahan lain yang terlihat oleh tim pengabdian masyarakat saat melakukan observasi awal :

1. Peralatan teknologi informasi di desa Tangkit Baru belum tersedia secara lengkap, belum adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana mengakses informasi pertanian dan kegiatan memasarkan produk pertanian yang dihasilkan melalui media *website*. Pemahaman pentingnya menggunakan *website* untuk mencari informasi dan memasarkan produk pertanian harus melibatkan PPL dan petani serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang peran dan fungsi dari media *website*.
2. Desa Tangkit baru memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah khususnya produk olahan nanas, ikan patin dan produk hortikultura lainnya namun terkendala oleh lemahnya penguasaan informasi oleh petani. Hal ini menyebabkan produk olahan dari desa Tangkit baru belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Dari uraian singkat observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa lemahnya penguasaan informasi pertanian khususnya pemasaran produk di desa Tangkit Baru menyebabkan petani masih sangat tergantung pada informasi secara konvensional yaitu mengandalkan informasi dari konsumen yang dekat dengan desa tangkit baru saja tidak ada upaya untuk mempromosikan dan memasarkan produk sampai keluar provinsi Jambi maupun untuk diekspor khususnya produk olahan nanas dan rambutan seperti dodol dan makanan ringan.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, solusi yang ditawarkan pada kegiatan ppm untuk kedua mitra BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan Kelompok tani Situruue adalah:

1. Pengadaan rancangan media *website* yang khusus disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan petani di desa Tangkit Baru
2. Pengadaan fasilitas jaringan internet di kantor kepala desa Tangkit Baru, ketua kelompok tani desa Tangkit Baru dan kantor BPP Kecamatan Sungai Gelam
3. Pelatihan cara mengakses informasi pertanian dan memasarkan produk pertanian menggunakan *website* hasil rancangan tim pengabdian masyarakat kepada ketua kelompok tani di desa Tangkit Baru dan PPL di Kecamatan Sungai Gelam.

TARGET DAN LUARAN

Target Kegiatan Tim PPM

Target kegiatan pengabdian ini adalah petani yang diwakili oleh ketua kelompok tani desa Tangkit Baru dan PPL di kecamatan Sungai Gelam agar mampu dalam menggunakan *website* hasil rancangan tim pengabdian dalam mengakses informasi produk pertanian dan memasarkannya melalui *website* yang telah didaftarkan dalam situs web sehingga dapat diakses oleh petani dan PPL dimana dan kapan saja mereka berada.

Luaran Kegiatan Tim PPM

Adapun luaran dalam kegiatan tim PPM adalah :

1. Mendorong pihak pemegang keputusan (Kepala Dinas pertanian, Kepala BPP dan Kepala desa) untuk senantiasa mendorong dan memberikan fasilitas peralatan yang lebih menunjang dalam pengembangan jaringan teknologi informasi pertanian untuk masuk ke desa sehingga mudah diakses oleh petani
2. Dengan masukkan internet ke desa dan adanya ketrampilan petani dalam menggunakan internet melalui media rancangan media *website* dapat memberikan peluang yang besar bagi petani dalam memperluas wawasan dan akses pemasaran ke luar daerah Provinsi Jambi
3. Menumbuhkan kesadaran, semangat dan motivasi petani dalam memproduksi produk pertanian dan hasil olahannya sehingga dapat dipasarkan keluar daerah Provinsi Jambi. Akses pemasaran yang luas secara langsung dapat meningkatkan pendapatan karena meningkatnya permintaan. Hal ini karena keunikan produk olahan seperti rasa dan pengemasan yang hanya ada di desa Tangkit Baru. Selain itu membantu pekerjaan PPL karena adanya variasi metode dalam penyampaian materi penyuluhan yang dapat menggunakan *website* dan menambah wawasan PPL dari informasi yang diperoleh melalui *website*.
4. Produk Media pemasaran produk pertanian (*website*) di desa Tangkit baru

METODE PELAKSANAAN

Penggunaan ketiga solusi di atas akan dilakukan serangkaian langkah manajemen proses yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan revisi. Tahapan pelaksanaan dimulai dari persiapan yaitu menganalisis audiens, pelaksanaan yaitu sosialisasi, fase monitoring yaitu memantau kegiatan dan fase evaluasi yaitu menimbang efisiensi dan efektivitas penggunaan *website* dalam memasarkan produk pertanian di desa Tangkit Baru.

Fase persiapan terdiri dari perancangan media *website* dengan terlebih dahulu dilakukan analisis audiens yang berkaitan dengan kebutuhan informasi petani. Hasil rancangan media dilanjutkan dengan uji coba media kepada petani yang diwakili oleh ketua kelompok tani dan PPL, tim pakar desain media dan pihak yang terlibat dalam akses media *website* yaitu kepala desa dan kepala BPP. Hasil rancangan dinilai dan dilakukan revisi dari hasil penilaian sehingga didapatkan media *website* yang siap untuk digunakan oleh petani dan PPL.

Fase pelaksanaan berupa kegiatan sosialisasi yang terdiri dari kegiatan pemasangan jaringan internet, koneksi *website* hasil rancangan tim pengabdian ke jaringan internet, pelatihan cara menggunakan *website* dalam mencari informasi pertanian dan memasarkan

produk pertanian yang diikuti oleh perwakilan petani yaitu ketua kelompok tani dan PPL. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, tim pengabdian bekerjasama dengan kepala desa dan kepala BPP mengawasi peserta pelatihan jika ada pertanyaan, komentar dan saran untuk perbaikan media *website* agar lebih sempurna. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian bekerjasama dengan kepala desa dan kepala BPP mengumpulkan hasil saran untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti sehingga diharapkan desa Tangkit Baru dapat dijadikan desa percontohan penerapan teknologi informasi pertanian bagi desa lainnya di Provinsi Jambi.

Fase monitoring berupa kegiatan perekaman terhadap persiapan, proses dan hasil kegiatan sosialisasi penggunaan media website terutama pada saat pelatihan. Monitoring persiapan akan memperhatikan kelengkapan aspek yang dipersiapkan dalam proses kegiatan pelatihan. Monitoring proses memperhatikan ketepatan penggunaan media pemasaran *website* dalam membantu petani mengakses informasi pertanian dan memasarkan produk pertanian yang mereka miliki. Reaksi peserta pelatihan yang diikuti oleh perwakilan petani yaitu ketua kelompok tani dan PPL dalam proses pembelajaran pada kegiatan pelatihan serta kendala yang timbul dalam proses pembelajaran. Monitoring hasil akan memperhatikan reaksi peserta pelatihan yang merupakan indikasi kemampuan peserta dalam hal penguasaan konsep dan ketrampilan dalam mengakses informasi pertanian dan memasarkan produk.

Fase terakhir berupa kegiatan menimbang efisiensi dan efektivitas penggunaan media pemasaran *website* sebagai alat bantu petani dalam mengakses informasi pertanian dan memasarkan produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Efisiensi dilihat dari kemampuan peserta dalam menggunakan *website*, sedangkan efektivitas terlihat dari efek peserta pelatihan terhadap penggunaan *website* hasil rancangan tim pengabdian pada masyarakat. Evaluasi ini dilakukan bersama antara pihak petani, PPL, kepala desa dan kepala BPP dengan tim ppm Universitas Jambi. Jadwal kegiatan tim pengabdian masyarakat terlihat pada tabel 1 berikut ini :
Tabel 1. Jadwal kegiatan Pengabdian pada masyarakat

NO	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Survey lapangan untuk melakukan analisis audiens (studi kebutuhan pesan), pengumpulan data sekunder dan data primer	Minggu pertama dan minggu kedua
2	Pembuatan rancangan media <i>website</i> pemasaran produk pertanian oleh tim pengabdian pada masyarakat didasarkan pada hasil analisis audiens dari survey yang dilakukan	Minggu ketiga
3	Uji coba rancangan media <i>website</i> kepada tim pakar	Minggu keempat
4	Sosialisasi media <i>website</i> kepada petani dan PPL	Minggu kelima
5	Pelatihan penggunaan media pemasaran produk pertanian (<i>website</i>) dan evaluasi kegiatan	Minggu keenam

Pada saat tim pengabdian menawarkan program ini, petani yang tergabung dalam kelompok tani, PPL dan ketua BPP serta kepala desa sangat menyambut baik dan antusias, hal ini karena sudah lama mereka menginginkan adanya *website* khusus untuk memasarkan produk pertaniannya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Harapan petani dan PPL dengan adanya program pengabdian ini dapat menambah wawasan, ketrampilan, pengalaman dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Keseriusan petani dan dalam pelaksanaan program ini terlihat dari partisipasi mereka dalam memberikan informasi dan mengizinkan tim pengabdian untuk dapat memanfaatkan fasilitas peralatan komputer untuk diinstal dan dihubungkan ke jaringan internet jika program ini direalisasikan, bahkan kepala desa beserta perangkat desa dan kepala BPP juga bersedia membantu suksesnya program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kebutuhan Pesan

Kegiatan survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi kebutuhan pesan yang diperlukan oleh audiens yaitu PPL dan petani. Dari hasil survei diperoleh 5 orang PPL dan 20 orang ketua kelompok tani pengolahan hasil pertanian yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) universitas Jambi.

Desa Tangkit baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Kumpeh yang memiliki prospek dalam pengolahan produk pertanian. Produk hasil olahan desa Tangkit baru seperti dodol nanas, nanas goreng, selai nanas, rambutan goreng dan satu produk baru yang bernilai seni tinggi yaitu bros baju yang terbuat dari daun nanas telah mampu dijual didalam maupun di luar negeri seperti negara malaysia dan singapura. Produk hasil olahan ini tidak kalah saing dengan produk impor terbukti dari tingginya permintaan produk hasil olahan dari desa Tangkit baru. Seiring dengan jumlah permintaan produk olahan yang tinggi diperlukan suatu sistem informasi dan komunikasi berupa alat yang dapat menghubungkan antara produsen dengan konsumen agar produk dapat didistribusikan kepada konsumen.

Studi kebutuhan pesan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh petani sehingga pembuatan media yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan pesan. Tim PPM telah melakukan survei untuk menentukan kebutuhan pesan yang diperlukan oleh audiens yaitu media website yang dapat mempromosikan dan memasarkan produk pertanian. Hasil analisis dari kegiatan survei diperoleh informasi bahwa petani khususnya di desa Tangkit baru sangat membutuhkan alat berupa media yang mampu mempromosikan dan memasarkan produk pertanian. Survei lapangan bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa informasi tentang media

Pembuatan rancangan dan uji coba media pemasaran produk pertanian (*website*)

Dari hasil kegiatan tim ppm diperoleh informasi bahwa selama ini di desa Tangkit Baru belum ada *website* khusus untuk mempromosikan dan memasarkan produk pertanian, tetapi yang ada website pemerintahan desa dalam format blog. Hasil rancangan website ini diharapkan dapat membantu petani sekaligus pengrajin produk olahan pertanian untuk dapat mempromosikan dan memasarkan produknya baik di dalam maupun diluar negeri.

Tahapan selanjutnya setelah analisis audiens adalah merancang media website yang siap digunakan oleh PPL dan ketua kelompok tani. Hasil rancangan website yang telah dihasilkan kemudian dilakukan uji coba media. Kegiatan uji coba media bertujuan untuk mengevaluasi apakah media *website* yang telah dirancang sudah memenuhi standar media penyuluhan yang mampu dalam memasarkan dan mempromosikan produk pertanian. Uji coba media *website* dilakukan pada beberapa tahapan yaitu: Tahap pertama melakukan kegiatan uji coba kepada petani dan PPL di daerah selain desa Tangkit baru tetapi memiliki kondisi karakteristik yang

sama dengan desa tangkit baru yaitu desa kebon IX, tahapan kedua melakukan evaluasi dan penilaian kepada tim pakar media yaitu dosen yang mengajar media dari universitas Jambi dan kepala BPP Kabupaten Muara Jambi.

Hasil rancangan media selanjutnya dilakukan uji coba media yaitu kegiatan untuk melakukan evaluasi media yang telah dirancang kepada para ahli dan kepada petani pengrajin lain yang menjadi sasaran kegiatan ppm. Kegiatan uji coba media dilakukan selama 1 minggu dengan proses yang terdiri dari kegiatan uji coba media kepada kelompok tani yang memiliki karakteristik yang sama dengan desa Tangkit Baru yaitu petani desa kebon IX dan kegiatan uji coba media kepada tim ahli media dari Universitas Jambi yaitu para dosen di FKIP yang mengajar mata kuliah desain grafis, pemrograman dan bahasa indonesia. Kegiatan uji coba media dilakukan pada minggu keempat. Berikut ini adalah tampilan muka *website* rancangan tim PPM (Gambar 1) dan kegiatan uji coba media *website* (Gambar 2)



Gambar 1. Tampilan muka *website*



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Uji coba media

Kegiatan sosialisasi penggunaan media *website*

Kegiatan sosialisasi penggunaan media *website* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempromosikan keberadaan website promosi dan pemasaran produk pertanian hasil rancangan tim ppm yang telah diberi domain dengan nama tani tangkit.com merupakan website perdana di desa Tangkit baru. Kegiatan sosialisasi melibatkan kelompok mitra PPM universitas Jambi yaitu dari BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan sungai gelam dan ketua kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani Situruue serta kelompok tani Tuli mario. Dokumentasi kegiatan sosialisasi penggunaan *website* terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi penggunaan website pemasaran dan promosi produk pertanian

Kegiatan sosialisasi dilakukan selama 1 minggu yang terdiri dari kunjungan ke kantor BPP kecamatan Sungai Gelam, kantor kepala desa tangkit baru, ketua kelompok tani serta ke lokasi sentra produksi dan penjualan produk pengolahan hasil pertanian. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan hasil rancangan *website* yang telah siap digunakan oleh mitra ppm dalam mempromosikan dan memasarkan produk pertanian. Hasil dari kegiatan sosialisasi berupa masukan perbaikan untuk melengkapi hasil rancangan *website* yang telah dibuat baik dari isi maupun dari tampilan *website*. Hasil sosialisasi website diperoleh informasi kendala penggunaan website dari tim mitra ppm yaitu kelompok tani Situruue dan BPP Kecamatan Sungai Gelam sebagai berikut :

1. BPP Kecamatan Sungai Gelam

a. Permasalahan jarak dan waktu

Penggunaan *website* di BPP Kecamatan Sungai Gelam terkendala oleh permasalahan jarak yang jauh antara kecamatan dengan desa Tangkit Baru yang mencapai 25 Km dan waktu tempuh mencapai 25 menit menyebabkan PPL enggan datang ke kantor BPP untuk mengakses informasi melalui website tanitangkit.com. Solusi dari permasalahan tersebut, tim ppm memberikan saran kepada kepala BPP agar setiap minggu ada pertemuan rutin dengan PPL sekecamatan Sungai Gelam untuk membahas perkembangan data yang sudah dan yang akan diinput apakah data telah sesuai dengan situasi dan keadaan di desa Tangkit baru.

b. Permasalahan Sumber daya manusia

Keterbatasan jumlah PPL yang mampu menginput dan mengakses data melalui internet di desa Tangkit baru masih terbatas. Hasil sosialisasi terlihat bahwa di desa Tangkit Baru hanya ada 1 PPL yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan internet. Solusi yang ditawarkan oleh tim ppm adalah dengan memanfaatkan kepala urusan pemerintahan desa yang berlatar belakang pendidikan S1 komputer sebagai administrator dalam menginput, memproses dan mengambil keputusan tentang data yang telah diolah.

2. Kelompok tani Situruue

a. Permasalahan infrastruktur desa

Desa Tangkit baru belum sepenuhnya memiliki jaringan internet yang luas untuk mengakses internet seperti jumlah kabel telepon dan tower jaringan sehingga akses internet masih minim. Internet hanya bisa diakses oleh petani yang berada pada radius 5 Km dari jalan utama ke kota Jambi. Kantor kepada desa Tangkit baru termasuk daerah yang sama sekali tidak ada jaringan internet, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan di rumah petani yang dekat dengan jalan utama ke kota Jambi. Solusi dari kendala tersebut adalah tim PPM Universitas Jambi telah menyediakan fasilitas untuk mengakses internet seperti pembelian modem,

flasdisk dan kabel panjang dalam hibah bantuan yang diserahkan kepada kepala desa Tangkit Baru untuk digunakan bersama kelompok tani, hal ini terlihat pada Gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Penyerahan perangkat aplikasi web dan perangkat akses internet kepada kepala desa yang diwakili oleh sekretaris desa Tangkit baru

b. Permasalahan sumber daya manusia

Anggota kelompok tani mitra ppm belum banyak yang mengetahui cara menggunakan internet khususnya cara menginput, memproses dan memperbaharui data yang ada di *website* yaitu cara menginput data produk yang akan dijual dan bagaimana cara memperbaharui data agar sesuai dengan situasi dan kondisi petani yang akan menjual produknya. Solusi dari kendala diatas adalah kegiatan pelatihan penggunaan *website* yang dihadiri oleh perangkat desa, penyuluh pertanian lapang dan ketua kelompok tani dan penyediaan jasa konsultasi via telepon antara tim PPM dengan ketua kelompok tani jika terdapat permasalahan dilapangan.

Pelatihan penggunaan media pemasaran produk pertanian (*website*) dan evaluasi kegiatan

Pelatihan penggunaan media pemasaran produk pertanian dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada PPL dan petani cara menggunakan *website* hasil rancangan tim PPM. Materi kegiatan pelatihan terdiri dari :

1. Pengenalan situs *website* promosi dan pemasaran produk pertanian yang ada di Provinsi Jambi
2. Pengenalan *website* hasil rancangan tim PPM
3. Cara menginput data untuk promosi dan menjual produk pertanian di desa Tangkit baru.

Pelatihan diikuti oleh 25 orang peserta terdiri dari 5 orang PPL dan 25 orang petani yang mewakili kelompok tani. Peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan, hal ini terlihat dari respon berupa saran dan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pada saat pelatihan berlangsung. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan penggunaan *website tanitangkit.com*

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mendapatkan saran dalam rangka perbaikan *website* hasil rancangan tim ppm. Terdapat 2 kelompok mitra ppm yaitu BPP Kecamatan Sungai Gelam dan kelompok tani situuuue.

1. Hasil evaluasi tampilan media *website*

Tampilan isi *website* berupa produk penjualan harus diisi sesuai dengan produk yang dijual oleh petani di desa tangkit baru yaitu dodol nanas, nanas goreng, rambutan goreng, wajik, abon ikan patin dan brosur daun nanas. Tampilan bagian muka dari *website* harus mudah digunakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pengguna (*user*) terutama kelompok tani

2. Hasil evaluasi dari kendala penggunaan *website*

Evaluasi kendala teknis penggunaan *website* yaitu minimnya sumber daya manusia baik di BPP dan kelompok tani yang memahami tentang prosedur penggunaan *website*, hal ini disebabkan karena *website tanitangkit.com* harus selalu diperbaharui data sesuai dengan kondisi petani yang menjual produk hasil olahannya kepada konsumen. Jika data jarang diperbaharui akan menyebabkan minimnya informasi yang diperoleh konsumen yang berakibat turunnya minat konsumen membeli karena informasi yang belum diperbaharui. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pelatihan cara menggunakan web hasil rancangan tim PPM dan membuka forum komunikasi interaksi via telepon, via email dan WA antara tim PPM dengan mitra PPM jika terdapat kendala dalam penggunaan *website*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan *website* promosi dan penjualan produk pertanian di desa Tangkit Baru telah membantu petani dalam promosi dan penjualan produk pertanian. Hal ini terbukti dari antusiasnya petani dalam mengikuti kegiatan PPM yang dimulai dari survei awal, uji coba, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi kegiatan.

Untuk keberlanjutan program ini maka perlu adanya kerjasama yang intensif dari petani, PPL, BPP, pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi Jambi. Hal ini terkait dengan dana operasional untuk membayar domain *website tanitangkit.com* agar dapat diakses sepanjang tahun dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dari promosi dan penjualan produk pertanian melalui *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. UU RI tentang Penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan No. 16 tahun 2006.
- Purbo. OW.2000. TCP/IP. Buku Pintar internet. Standar, Desain dan Implementasi. Bandung: Elex Media computindo dengan Computer Network Research Group Institut Teknologi Bandung
- Nurfathiyah, P. 2006. Pengaruh Visualisasi dan Bentuk Narasi pada Multimedia berbasis web terhadap peningkatan petani di desa tangkit baru. Tesis IPB
- Saleh. AR, 2003. Internet untuk Pertanian. Majalah Agribisnis. Lembaga Hasil Sumberdaya Informasi IPB. Bogor : IPB
-

Waterworth J. 2001. Multimedia technology and application. New York: Elis Horwood LTD.
www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id, 2014. Peranan Internet di Bidang Pertanian. Artikel
Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu